

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Diera globalisasi sekarang ini, sumber daya manusia merupakan kunci bagi kelangsungan suatu organisasi. Sumber daya manusia merupakan asset suatu organisasi yang relatif sulit untuk ditiru oleh organisasi lain. Bagi instansi pemerintah tersedianya sumber daya manusia aparatur (kepolisian) yang berkualitas, berketerampilan tinggi dan profesional yang bergerak disektor jasa pelayanan merupakan suatu syarat dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan negara yang memberikan kepuasan terhadap kualitas dan jasa pelayanan yang dihasilkan pemerintah kepada masyarakat. Oleh karena itu, ciri-ciri sumber daya manusia profesional adalah memiliki wawasan yang luas dan dapat memandang masa depan, memiliki kompetensi di bidangnya, memiliki jiwa berkompetensi bersaing secara jujur dan sportif, serta menjunjung tinggi etika profesi untuk menjawab semua perubahan dan tantangan tersebut harus disiapkan pembentukan personil polisi yang tegas, handal, berkualitas dan berkompetensi dalam berbagai bidang masing-masing yang dimulai sejak proses seleksi sampai yang bersangkutan dapat menjalankan tugas sesuai tugas masing-masing dengan pedoman kode etik profesi polri.

Kepolisian Negara republik indonesia merupakan salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang perusahaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat serta

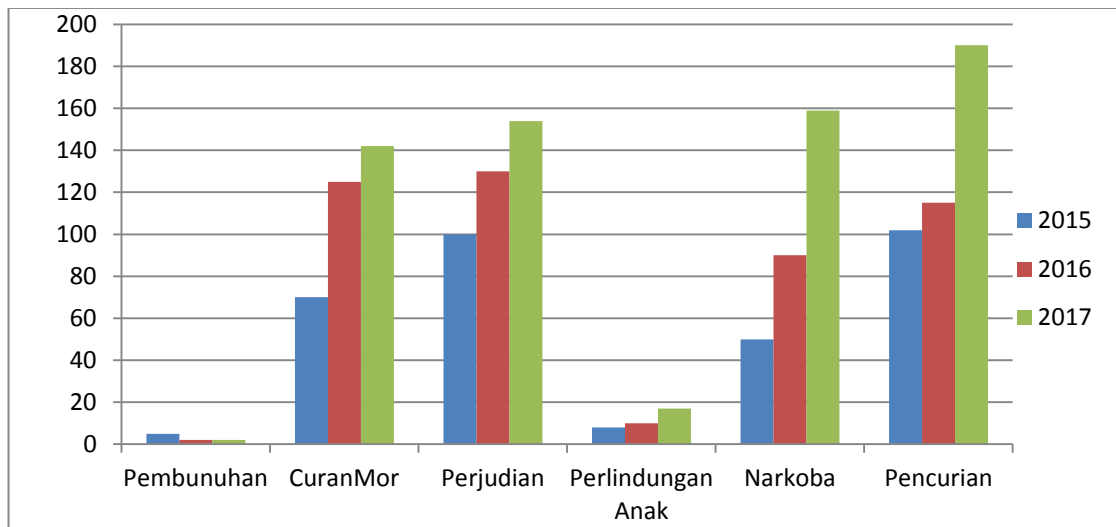
terbinanya ketentraman masyarakat, serta terbinanya ketentraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Kepolisian dituntut untuk bersikap tegas dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai aparat keamanan. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas dan wewenangnya setiap anggota kepolisian harus memiliki rasa tanggung jawab dan berkomitmen tinggi serta mentaati peraturan yang ada di instansi tersebut. Selain itu kompetensi personil juga memainkan peran penting terhadap kinerja para personil kepolisian, sehingga penyelenggaraan fungsi tugas kepolisian dalam melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat bisa berjalan dengan baik dan benar.

Tujuan dari organisasi polri yaitu merupakan kepolisian republik indonesia yang profesional, salah satunya dengan cara berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Hal itu menjadi acuan dalam polri sebagai pengayom, pelindung dan pelayan masyarakat, berada dekat masyarakat dan membaaur bersamanya. Pasal 13 undang-undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa Tugas pokok Kepolisian Negara Republik indonesia adalah Memelihara keamanan, ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Tugas-Tugas tersebut harus dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang ada di organisasi polri yaitu semua personil polri. Kenyataan di lapangan bahwa banyak personil polri yang tidak memahami, menghayati, dan melaksanakan tugas dengan baik dan benar, sehingga menimbulkan pandangan dan penilaian negatif dari masyarakat, yang dampaknya dirasakan organisasi polri. Jika tugas yang di emban tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka kepercayaan masyarakat terhadap

polri tidak akan pernah terwujud seperti yang diharapkan oleh institusi polri selama ini. Data hasil pengungkapan kasus kriminal Polres Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya tahun 2015-2017 sebagai berikut:

JUMLAH LAPORAN KASUS POLRES PELABUHAN TANJUNG PERAK SURABAYA (2015-2017)

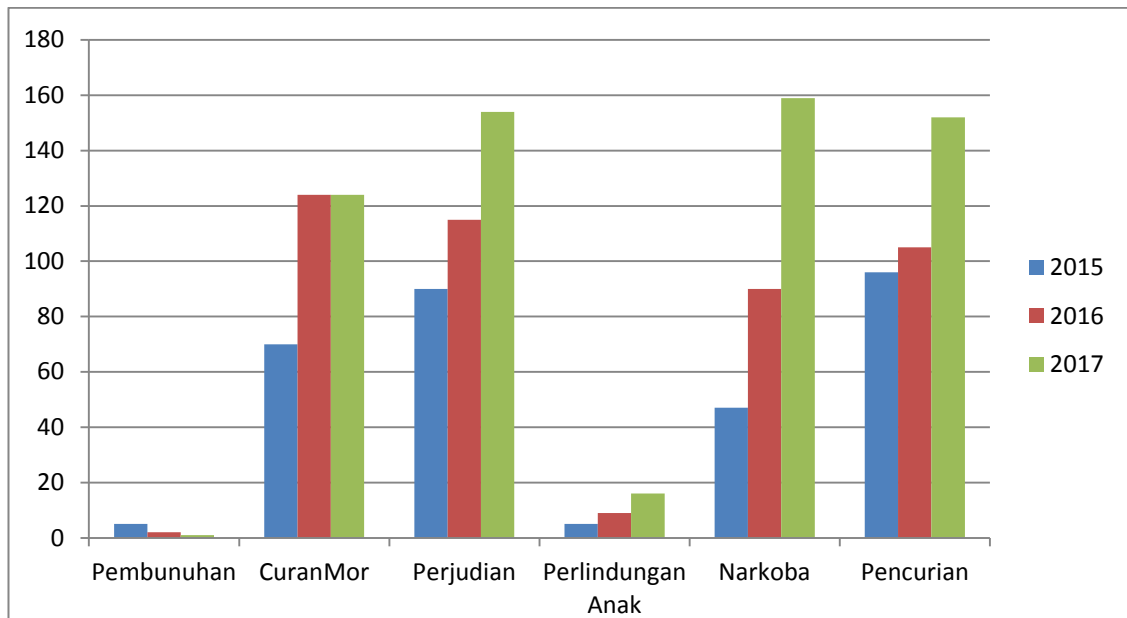


Sumber: Polres Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya

Kesimpulan:

Jumlah Laporan Kasus yang masuk ke Polres Pelabuhan Tanjung Perak selama periode tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yang signifikan, kecuali pada kasus pembunuhan.

### JUMLAH LAPORAN KASUS YANG TERUNGKAP POLRES PELABUHAN TANJUNG PERAK SURABAYA (2015-2017)



Sumber: Polres Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya

#### Kesimpulan:

Jumlah Laporan Kasus yang Terungkap di Polres Pelabuhan Tanjung Perak selama periode tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yang signifikan. Kecuali Pada Kasus Curanmor dan Kasus Pembunuhan, pada kasus Curanmor tahun 2016 dan 2017 tidak mengalami kenaikan dan Pada Kasus Pembunuhan menurun dikarenakan Jumlah Laporan Kasus yang Masuk juga mengalami penurunan.

Hal ini terdapat juga Masalah kinerja pada personil Kepolisian di Polres Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yaitu yang pertama, kurang pengalaman pada bidang tugasnya dapat di karenakan mutasi atau personil baru lulus dari pendidikan. Yang kedua, banyaknya beban kerja yang diberikan kepada personil, yang mengakibatkan para personil merasa terbebani oleh tugas dan tanggung jawab yang sedang diemban, sehingga tidak melaksanakan Dinas dengan baik.

Masalah kinerja pada instansi kepolisian tersebut merupakan masalah yang terkait dengan tingkat kecerdasan emosional dan kompetensi personil.

Kompetensi dalam intansi kepolisian secara umum maupun pribadi sangat diperlukan terutama untuk menjawab tuntutan intansi tersebut. Dengan adanya perubahan yang sangat cepat dan perkembangan masalah yang sangat kompleks dan dinamis, serta ketidakpastian masa yang akan datang dalam tatanan kehidupan masyarakat, kompetensi sangat berperan penting dalam menangani hal tersebut.

Kecerdasan emosional yang baik berarti mampu memahami diri dari orang lain secara benar, memiliki jati diri, kepribadian dewasa mental, iri hati dan lain sebagainya. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan menyadari emosi orang lain. Ada dua aspek utama kecerdasan emosional adalah yang pertama memahami diri sendiri berupa tujuan, cita-cita respon dan perilaku sendiri. Yang kedua memahami orang lain dan perasaan mereka.

Permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional yaitu yang pertama, Terpancingnya amarah anggota Polri ketika sedang berhadapan langsung dengan masyarakat maupun sesama anggota Polri pada saat menyelesaikan suatu permasalahan. Yang kedua, suasana hati Polri yang sedang tidak stabil yang disebabkan oleh permasalahan pribadi maupun Dinas yang dapat mempengaruhi Kinerja pada saat berdinas dan menjalankan tugas kepolisian. Yang ketiga, merasa terbebani oleh tugas dan tanggung jawab yang sedang diemban, sehingga tidak melaksanakan dinas dengan baik. Masalah kecerdasan emosional merupakan salah satu unsur yang digunakan dalam penilaian anggota personil kepolisian yang mencakup kemampuan terhadap pekerjaan, jabatan dan organisasi.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapan

dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang mengacu pada persyaratan keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh personil untuk melaksanakan tugas–tugas pekerjaan sesuai dengan yang dibebankan oleh instansi kepolisian.

Pengetahuan, keterampilan, motivasi dan kemampuan merupakan kompetensi yang bersifat dasar yang merupakan karakter diri seseorang untuk mampu menunjukkan kinerja yang efektif dan superior di dalam pekerjaan dan tugasnya. Kompetensi biasanya dihubungkan dengan hal–hal seperti nilai standar, dan pandangan hidup seseorang melihat dari sisi pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran sedangkan keterampilan (keahlian) merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Hal tersebut merupakan dasar aspek–aspek kepribadian yang penting dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab. Namun tidak hanya kompetensi personil saja yang merupakan aspek dasar kepribadian. Kecerdasan emosional tiap individu juga bisa dikatakan dalam aspek kepribadian yang penting, karena kecerdasan emosional merupakan aspek kepribadian yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja yang optimal.

Jika dilihat dari segi kompetensi personil masalah yang ada yaitu: yang pertama, melaksanakan tugas tidak sesuai dengan SOP yang berlaku dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan tugas kepolisian. Misalkan seorang Personil salah melakukan penangkapan terhadap tersangka atau penembakan yang tidak tepat sasaran. Yang kedua, Kurang terampil dan cekatan dalam pelaksanaan tugas

dikarenakan kurangnya pelatihan terhadap Anggota berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan tugas Kepolisian.

Kompetensi personil kepolisian bukan hanya sekedar kemampuan untuk melaksanakan tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi personil kepolisian menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting. Menyelidiki terkait penelitian kecerdasan emosional dan kompetensi personil polisi sangatlah penting untuk dilakukan. Kecerdasan emosional setiap anggota kepolisian harus benar-benar ditingkatkan agar memberikan dampak yang positif terhadap tercapainya tujuan dari instansi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan menyusun penelitian dengan judul **Pengaruh Kecerdasan emosional dan Kompetensi personil polisi terhadap Kinerja personil polisi pada satuan polres pelabuhan tanjung perak Surabaya.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja personil polisi pada satuan polres pelabuhan tanjung perak Surabaya?

2. Apakah kompetensi personil polisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja personil polisi pada satuan polres pelabuhan tanjung perak Surabaya?
3. Apakah kecerdasan emosional dan kompetensi personil polisi secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja personil polisi pada satuan polres pelabuhan tanjung perak Surabaya?
4. Diantara kecerdasan emosional dan kompetensi personil polisi manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja personil polisi pada satuan polres pelabuhan tanjung perak Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja personil polisi pada satuan Polres pelabuhan tanjung perak Surabaya.
2. Untuk mengetahui apakah kompetensi personil polisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja personil polisi pada satuan Polres pelabuhan tanjung perak Surabaya.
3. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dan kompetensi personil polisi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja personil polisi pada satuan Polres pelabuhan tanjung perak Surabaya.
4. untuk mengetahui manakah diantara kecerdasan emosional dan kompetensi personil polisi yang berpengaruh dominan terhadap kinerja personil polisi pada satuan polres pelabuhan tanjung perak Surabaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan sejumlah tujuan penelitian peneliti berharap dapat memberi manfaat bagi semua pihak diantaranya:

##### **1. Bagi Instansi**

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada instansi sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengetahui arti pentingnya kecerdasan emosional dan kompetensi personil polisi sehingga dapat mendorong kinerja anggota kepolisian Polres pelabuhan tanjung perak Surabaya.

##### **2. Bagi Akademik**

Memenuhi persyaratan untuk memperoleh sarjana manajemen pada jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Trunojoyo Madura.

##### **3. Bagi peneliti**

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis serta dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kompetensi personil polisi terhadap kinerja personil polisi pada satuan Polres pelabuhan tanjung perak Surabaya.

##### **4. Bagi penelitian lain**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan kepustakaan sebagai pembelajaran untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan kecerdasan emosional dan kompetensi personil polisi